

Analyzed document: Ghea Natasha D - 4 B skripsi 4 rtf fixs!.rtf Licensed to: Bagus Amirul

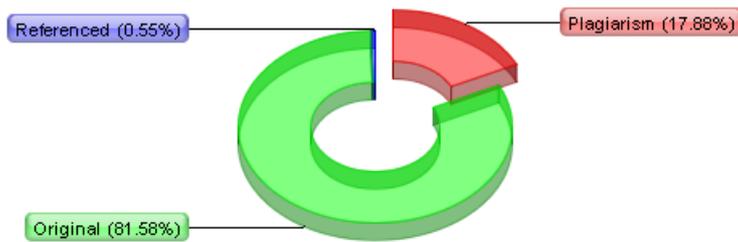
? Comparison Preset: Rewrite ? Detected language: Id

? Check type: Internet Check

TEE and encoding: ifilter

Detailed document body analysis:

? Relation chart:



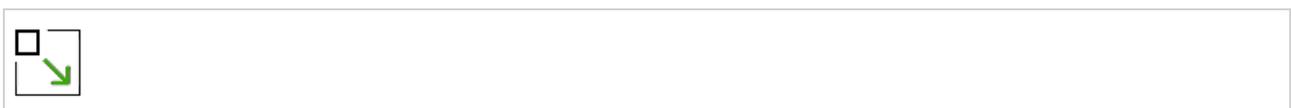
? Distribution graph:



? Top sources of plagiarism: 125

|  |     |  |      |  |
|--|-----|--|------|--|
|  | 12% |  | 1541 | 1. <a href="https://hermananis.com/implementasi-pendidikan-karakter-di-sekolah/">https://hermananis.com/implementasi-pendidikan-karakter-di-sekolah/</a>   |
|  | 7%  |  | 860  | 2. <a href="https://123dok.com/document/wq2ow3ez-penerapan-pendidikan-karakter-proses-pembelajaran-pesantren-ngadiwarno-sukorejo.html">https://123dok.com/document/wq2ow3ez-penerapan-pendidikan-karakter-proses-pembelajaran-pesantren-ngadiwarno-sukorejo.html</a> |
|  | 6%  |  | 753  | 3. <a href="https://adoc.pub/pendidikan-karakter-bangsa.html">https://adoc.pub/pendidikan-karakter-bangsa.html</a>   |

? Processed resources details: 230 - Ok / 27 - Failed



? Important notes:

| Wikipedia:     | Google Books:  | Ghostwriting services: | Anti-cheating: |
|----------------|----------------|------------------------|----------------|
|                |                |                        |                |
| [not detected] | [not detected] | [not detected]         | [not detected] |

? UACE: UniCode Anti-Cheat Engine report:

1. Status: Analyzer **On** Normalizer **On** character similarity set to **100%**
2. Detected UniCode contamination percent: **0%** with limit of: 4%
3. Document not normalized: percent not reached 5%
4. All suspicious symbols will be marked in purple color: [Abcd...](#)
5. Invisible symbols found: 0

Assessment recommendation:  
No special action is required. Document is Ok.

Alphabet stats and symbol analyzes:  
UACE does not support the doc language! UACE logics skipped!

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

Detailed document analysis:

ANALISIS PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS 4 SD NEGERI JAMSAREN 1 KOTA KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Prodi PGSD FKIP UN PGRI Kediri

OLEH :

GHEA NATASHA DAMAYANTI

NPM. 19.1.01.10.0090



Plagiarism detected: 0.28% <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/a...>

id: 1

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh :

GHEA NATASHA DAMAYANTI

NPM. 19.1.01.10.0090

Judul :

ANALISIS PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI

KELAS 4 SD NEGERI JAMSAREN 1 KOTA KEDIRI

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada  
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PGSD  
Prodi PGSD FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal :

Dosen Pembimbing Skripsi I/Dosen Pembimbing Skripsi II

Novi Nitya Santi, S.Pd.,M.PsiAbdul Aziz Hunaifi, S.S., M.A

NIDN. 0714118403 NIDN. 0704078402

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

Ghea Natasha Damayanti

19.1.01.10.0090

Judul:

ANALISIS PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS 4 SD NEGERI JAMSAREN 1 KOTA KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi  
Prodi PGSD FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal :

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1.Ketua:

2.Penguji I:

3.Penguji II:

NIDN.

#### HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Saya,

Nama: Ghea Natasha Damayanti

Jenis Kelamin: Perempuan

Tempat/tanggal Lahir: Kediri, 30 Juli 2001

NPM: 19.1.01.10.0090

Fak./Jurusan/Prodi: FKIP/S1 PGSD

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi

 **Plagiarism detected: 0.33%** <https://eprints.umm.ac.id/54723/1/NASKAH.pd...>

id: 2

ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan Saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam

daftar pustaka.

Kediri, 5 Juli 2023

Yang Menyatakan

GHEA NATASHA DAMAYANTI

19.1.01.10.0090

#### MOTTO

Ulangan 31:8 TB Sebab TUHAN, Dia sendiri akan berjalan di depanmu, Dia sendiri akan menyertai engkau, Dia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau; janganlah takut dan janganlah patah hati."

#### PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk Tuhan Yesus, keluarga, kekasih, dan teman-teman tercinta.

#### ABSTRAK

Ghea Natasha Damayanti Analisis Penerapan Pendidikan Karakter di Kelas 4

 **Plagiarism detected: 0.39%** <https://hermananis.com/implementasi-pendidik...> + 6 resources!

id: 3

SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri, Skripsi, PGSD, FKIP UN PGRI Kediri, 2023.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter, Pendidikan Karakter

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa Guru SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri berhasil menerapkan Pendidikan Karakter di kelas 4. Sehingga dapat menciptakan siswa yang memiliki karakter yang baik

sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari karakter siswa selama melaksanakan kegiatan di sekolah, kerjasama antar pihak sekolah, orang tua siswa, dan pihak diluar sekolah, seperti masyarakat dan pihak terkait.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana cara Guru

 **Plagiarism detected: 0.39%** <https://annibuku.com/sekolah/154194-sd-neger...> + 3 resources!

id: 4

menerapkan pendidikan karakter di kelas 4 SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru selama menerapkan pendidikan karakter di kelas 4 SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri?. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan subyek siswa kelas 4 SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri.

Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu observasi di lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Guru kelas 4 memberikan penguatan

 **Plagiarism detected: 0.11%** <https://123dok.com/document/wq2ow3ez-pene...> + 13 resources!

id: 5

nilai-nilai pendidikan karakter melalui pemberian pengertian makna dan membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter

seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas saat maupun diluar pembelajaran. (2) Guru bekerja sama dengan berbagai pihak seperti warga sekolah, orang tua siswa, dan pihak di luar sekolah seperti masyarakat dan pihak terkait dan mengatasi dengan baik faktor yang dapat menghambat dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas 4 SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Tujuan penerapan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan oleh Guru kelas 4, namun juga diharapkan untuk seluruh Guru kelas lain di SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri. (2) Guru harus terus membimbing dan meningkatkan karakter siswa dengan terus melakukan kerjasama dengan berbagai pihak lain supaya penerapan pendidikan karakter dapat terealisasi dengan maksimal untuk mewujudkan siswa berkarakter luhur dan menjadi generasi emas bagi bangsa dan negara.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenanan-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Di Kelas 4 SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan PGSD FKIP UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor UN PGRI Kediri
2. Dr. Dewi Kencanawati, M.Pd. selaku Ketua LPKM
3. Kuku Andri Aka, M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Novi Nitya Santi, S.Pd., M.Psi. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan kepada Penulis selama penulisan Skripsi
5. Abdul Aziz Hunaifi, S.S., M.A. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan kepada Penulis selama penulisan Skripsi

Disadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan, maka tegur sapa, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 5 Juli 2023

GHEA NATASHA DAMAYANTI

19.1.01.10.0090

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi

HALAMAN PERSETUJUANii

HALAMAN PENGESAHANiii

HALAMAN PERNYATAANiv

MOTTO DAN PERSEMBAHANv

ABSTRAKvi

HYPERLINK \I "KATA PENGANTARviii

HYPERLINK \I

Quotes detected: 0.08%

id: 6

"DAFTAR ISIx

DAFTAR TABELxi

DAFTAR GAMBARxii

DAFTAR LAMPIRANxiii

HYPERLINK \I "

BAB I : PENDAHULUAN1

A. HYPERLINK \I

Quotes detected: 0.04%

id: 7

"Latar Belakang1

B. HYPERLINK \I "

Identifikasi Masalah6

C. HYPERLINK \I

|  |        |
|--|--------|
| <p>Quotes detected: 0.04%</p> <p>"Rumusan Masalah6<br/>D. HYPERLINK \\"</p>  | id: 8  |
| <p>Tujuan Penelitian6<br/>E. HYPERLINK \\"</p> <p>Quotes detected: 0.04%</p> <p>"Kegunaan Penelitian6<br/>1. HYPERLINK \\"</p>   | id: 9  |
| <p>Secara Teoritis7<br/>2. HYPERLINK \\"</p> <p>Quotes detected: 0.08%</p> <p>"Secara Praktis7<br/>BAB II : LANDASAN TEORI8<br/>A. HYPERLINK \\"</p>   | id: 10 |
| <p>PENGERTIAN PENDIDIKAN8<br/>B. HYPERLINK \\"</p> <p>Quotes detected: 0.04%</p> <p>"PENGERTIAN KARAKTER9<br/>C. HYPERLINK \\"</p>   | id: 11 |
| <p>PENDIDIKAN KARAKTER11<br/>D.PENELITIAN TERDAHULU15<br/>E.KERANGKA BERPIKIR16<br/>BAB III : METODE PENELITIAN18<br/>A. HYPERLINK \\"</p> <p>Quotes detected: 0.05%</p> <p>"Pendekatan dan Jenis Penelitian18<br/>B. HYPERLINK \\"</p>  | id: 12 |
| <p>Kehadiran Peneliti18<br/>C. HYPERLINK \\"</p> <p>Quotes detected: 0.04%</p> <p>"Tahapan Penelitian18<br/>D. HYPERLINK \\"</p>   | id: 13 |
| <p>Tempat dan Waktu Penelitian19<br/>1. HYPERLINK \\"</p> <p>Quotes detected: 0.04%</p> <p>"Tempat Penelitian19<br/>2. HYPERLINK \\"</p>   | id: 14 |
| <p>Waktu Penelitian19<br/>E. HYPERLINK \\"</p> <p>Quotes detected: 0.04%</p> <p>"Sumber Data19<br/>F. HYPERLINK \\"</p>  | id: 15 |
| <p>Prosedur Pengumpulan Data20<br/>G. HYPERLINK \\" "Teknik Analisis Data32<br/>H. HYPERLINK \\" "Pengecekan Keabsahan Temuan33<br/>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN35<br/>A.Profil SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri35<br/>1.Sejarah dan Kondisi35<br/>2.Profil Sekolah36<br/>3.Visi, Misi, dan Tujuan37<br/>4.Daftar Guru dan Karyawan39<br/>5.Sarana dan Prasarana Sekolah40<br/>6.Data Siswa41<br/>B.Hasil Penelitian41<br/>1.Implementasi Pendidikan Karakter41<br/>2.Faktor Pendukung dan Penghambat54<br/>BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN59<br/>HYPERLINK \\" "DAFTAR PUSTAKA62</p> |        |
| <p>DAFTAR TABEL<br/>Tabel<br/>3.1 : Kisi-kisi observasi lapangan20</p>   |        |

- 3.2 : Kisi-kisi pertanyaan wawancara mendalam26
- 3.3 : Kisi-kisi panduan dokumentasi31
- 3.4 : Daftar Guru dan Karyawan39
- 4.2 : Sarana dan Prasarana40
- 4.3 : Data Siswa41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

- 2.1 : Skema Kerangka Berpikir17

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1.Instrumen Penelitian (lengkap)
- 2.Surat Pengantar/Ijin Penelitian
- 3.Foto wawancara
- 4.Foto hasil observasi
- 5.Foto hasil dokumentasi
- 6.Berita acara

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A.Latar Belakang

Saat ini pendidikan menjadi salah satu faktor penting bagi pembentukan karakter seseorang. Keluarga dan lingkungan memang memiliki peranan terbesar bagi pembentukan karakter seseorang tersebut, namun saat memasuki usia sekolah, maka lembaga-lembaga pendidikan juga memiliki peran besar dalam pembentukan, pembinaan, pengarahannya, dan pengembangan karakter yang dimaksudkan. Karakter seseorang dapat dibentuk sejak usia dini dan dipupuk hingga usia dewasa sehingga dapat membentuk karakter menjadi lebih bernilai dan bermoral. Pendidikan sebenarnya sudah memiliki visi pendidikan karakter, namun guru harus terus berinovasi mengembangkan karakter mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

Untuk memiliki wawasan yang lebih luas seseorang pasti membutuhkan pendidikan. Pernyataan ini merujuk pada fakta yang ada di lingkungan bahwa pada dasarnya seseorang secara alamiah merupakan makhluk

 **Plagiarism detected: 0.27%** <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpen...> + 3 resources!

id: 16

yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan pengetahuannya. Pendidikan dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain dan diorganisasi sesuai aturan yang berlaku terutama pada perundang-undangan atas dasar kesepakatan masyarakat

(Zubaedi, 2012). Maka Pendidikan sangatlah penting bagi setiap pribadi seseorang, bukan hanya mengembangkan pengetahuan dan wawasan saja namun karakter yang dibentuk bertujuan untuk dapat bermanfaat bagi orang lain.

Banyak hal yang dipelajari dalam Pendidikan, baik nilai pengetahuan dalam mata pelajaran, keterampilan membuat sesuatu yang baru, maupun sikap yang dapat membentuk karakter seseorang. Seperti halnya salah satu aturan yang diadakan di sekolah yaitu memakai seragam yang lengkap, membuat seorang siswa menjaga kedisiplinan, kerapian dan ketaatan dalam mematuhi aturan yang ada. Secara tidak langsung, sikap tersebut akan terus bertumbuh jika siswa melaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Pendidikan merupakan usaha untuk membantu siswa secara lahir dan batin dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusia dan lebih baik.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut beberapa hal yang harus digunakan dalam pendidikan yaitu ngerti-ngroso-ngelakoni atau menyadari, menginsyafi, dan melakukan. Hal tersebut serupa dengan ungkapan orang Sunda bahwa pendidikan harus merujuk pada adanya tekad-ucap-lampah yang memiliki arti niat, ucapan dan perbuatan (Dewantara, 1967). Dalam prosesnya, pendidikan tidak pernah berakhir dan terus berkelanjutan, yang dalam terjemahan bahasa Inggris yaitu never ending proses sehingga menghasilkan kualitas yang berkesinambungan dan merujuk pada perwujudan sosok manusia di masa depan. Hal tersebut tentunya berakar dan bertumbuh pada nilai-nilai karakter budaya bangsa.

Begitu pentingnya pendidikan sehingga membuat seseorang yang hidup dalam masyarakat mengalami pertumbuhan yang berorientasi pada keselamatan dan kebahagiaan tertinggi dalam hidup. Selain itu, pendidikan juga akan mengantarkan seseorang untuk hidup bermartabat,

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, sosialis, cerdas dan mandiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu pendidikan sangatlah diperlukan oleh semua orang.

Karakter itu sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Hasil dari pendidikan diharapkan dapat memacu kualitas dari sumber daya terutama sumber daya manusia di Indonesia secara mandiri maupun komprehensif saat ini atau masa yang akan datang. Pendidikan dianggap berhasil apabila terdapat perubahan yang lebih baik pada diri siswa, baik yang berasal dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui aktivitas pembelajaran.

Tujuan pendidikan nasional ini tentunya tidak terlepas dan merujuk pada pembentukan karakter siswa. Karakter berkembang ketika nilai-nilai diadaptasi menjadi keyakinan dan digunakan untuk merespon suatu kejadian agar sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik. Pemerintah berupaya secara intensif dan berkesinambungan menebar akan pentingnya pendidikan di sekolah-sekolah yang berdasarkan jati diri bangsa sebagai tonggak kearah perubahan. Pendidikan karakter menyangkut berbagai ranah yang sangat menentukan bagi keberlangsungan kehidupan bangsa sebab akan terus dibutuhkan bagaimana karakter dipelajari, dibina, dan dipertahankan sehingga melekat kuat pada pribadi anak bangsa.

Dari hasil penelitian terdahulu proses implementasi nilai-nilai karakter dilakukan melalui pembiasaan dalam keseharian siswa.

Plagiarism detected: 0.29% <https://123dok.com/document/wq2ow3ez-pene...> + 7 resources! id: 18

Nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas sekolah yaitu nilai religius, jujur, tekun, disiplin, peduli lingkungan, dan tanggung jawab (Rosalin Helga A, 2016). Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui proses pembelajaran, peraturan sekolah, ekstrakurikuler, maupun kelas tambahan. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter

pada kegiatan ekstrakurikuler adalah melalui kegiatan drumband, seni tari, olahraga dan pengayaan dengan memberikan motivasi, pemahaman, teladan, nasihat, sanksi dan hadiah (Muhammad Arfin, 2017).

Penelitian relevan dalam penelitian ini dilakukan oleh Lukman H, A (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan".

Plagiarism detected: 0.21% <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/do...> + 3 resources! id: 19

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam program pengembangan diri di SD Negeri Sosrowijayan mengangkat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab dalam

bentuk kegiatan rutin seperti tugas piket dan upacara bendera, kegiatan spontan seperti menasehati, menegur, dan membantu kegiatan, keteladanan dan pengkondisian seperti kebersihan lingkungan dan tagline pendidikan karakter.

Proses

Plagiarism detected: 0.14% <https://123dok.com/document/wq2ow3ez-pene...> + 13 resources! id: 20

implementasi nilai-nilai pendidikan karakter direncanakan berdasarkan pedoman yang telah dibuat Kemdikbud melalui perencanaan dan pelaksanaan. Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter

dilakukan melalui pembiasaan dan budaya di sekolah (Yulian S, 2018).

Plagiarism detected: 0.45% <https://123dok.com/document/wq2ow3ez-pene...> + 29 resources! id: 21

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang baik (Sudrajat, 2010).

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia beralaskan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup.

Pancasila merupakan dasar negara di Indonesia dan menjadi pandangan hidup bangsa merupakan salah satu hasil budaya bangsa yang sangat penting (Soegito, 2015). Pancasila harus diwariskan melalui pendidikan kepada generasi muda. Sebagaimana tercantum dalam

Plagiarism detected: 0.3% <https://123dok.com/document/wq2ow3ez-pene...> + 31 resources! id: 22

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 2 yaitu Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan

pendidikan nasional.

Proses terjadinya Pancasila tidak semata-mata berasal dari hasil pemikiran satu orang saja. Sebelum Pancasila dirumuskan dan disahkan sebagai dasar negara, nilai-nilainya telah ada pada bangsa Indonesia berupa

Plagiarism detected: 0.18% <https://adoc.pub/pendidikan-karakter-bangsa.ht...> id: 23

nilai-nilai adat istiadat dan kebudayaan (Kaelan, 2009). Nilai-nilai yang berupa adat-istiadat dan kebudayaan tersebut sudah ada sejak dahulu dan menjadi pandangan hidup masyarakat Indonesia.

Nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, permusyawaratan dan keadilan. Kelima nilai tersebut saling berkaitan dan berhubungan menjadi satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan cerminan karakter bangsa.

Karakter merupakan budi pekerti seseorang atau kepribadian khusus yang membedakan dengan orang lain (Kurniasih dan Sani, 2017). Karakter tiap seseorang memang berbeda-beda dan bersifat unik, tetapi karakteristik

umum yang menjadi stereotip masyarakat suatu bangsa dapat diidentifikasi sebagai karakter suatu bangsa (Mulyasa, 2014). Secara umum masyarakat menilai bahwa manusia yang memiliki karakter baik adalah manusia yang memiliki kepribadian yang baik, seperti jujur, suka menolong, rendah hati, dan cinta damai. Sedangkan manusia yang berkarakter buruk adalah manusia yang memiliki kepribadian tidak baik, seperti suka berbohong, curang, rakus, dan tidak menghargai orang lain.

Melalui pendidikan karakter, diharapkan bangsa Indonesia dapat menguatkan karakter bangsa agar dapat bersaing dengan negara lain di dunia serta dapat menjawab tantangan-tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Diadakannya pendidikan karakter juga atas pertimbangan dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai karakter bangsa. Pemerintah berupaya mewujudkan penguatan karakter bangsa melalui PPK (

 **Plagiarism detected: 0.08%** <https://eprints.umm.ac.id/37291/3/jiptumpp-g...> id: 24

Penguatan Pendidikan Karakter) dalam menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan

menerapkan nilai-nilai Pancasila meliputi nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Satuan pendidikan bertanggung jawab dalam menghasilkan karakter siswa yang terdidik dan beradab, sehingga siswa tidak hanya memiliki kompetensi intelektual, namun juga memiliki kompetensi sikap yang dapat menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka salah satu upaya untuk mewujudkan yaitu perlu memaksimalkan penerapan pendidikan karakter dalam setiap institusi pendidikan formal, informal, maupun non formal. Hal ini dilakukan guna memberikan arah terhadap pelaksanaan dan perkembangan pendidikan di Indonesia untuk masa yang akan datang. Dengan demikian pendidikan memberikan kontribusi yang jelas terhadap masyarakat dan negara.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa peranan pendidikan dalam pembentukan karakter sangatlah besar. Hal tersebut dapat dihasilkan melalui pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Semua pendidik bertanggung jawab dalam pembinaan karakter siswa dan dapat melakukan proses pengintegrasian nilai-nilai karakter ke

 **Plagiarism detected: 0.24%** <https://123dok.com/document/wq2ow3ez-pene...> + 2 resources! id: 25

dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian guna melihat penerapan pendidikan karakter yang dilaksanakan guru di kelas 4 dengan judul "Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Di

Kelas 4

 **Plagiarism detected: 1.37%** <https://123dok.com/document/wq2ow3ez-pene...> + 7 resources! id: 26

SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Guru kelas 4 di SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri berhasil dalam menanamkan pendidikan karakter selama proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas,
2. Dari hasil observasi yang dilakukan, Guru dapat menangani berbagai hambatan dan meningkatkan faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter yang ada di kelas 4 SD Negeri Jamsaren 1.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Bagaimana cara guru menerapkan pendidikan karakter di kelas 4 SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru selama menerapkan pendidikan karakter di kelas 4 SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui cara guru menerapkan pendidikan karakter di kelas 4 SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh guru selama menerapkan pendidikan karakter di kelas 4 SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah diuraikan, maka dapat ditentukan kegunaan dari penelitian sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan dan acuan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya di bidang Pendidikan Karakter.

2. Secara Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga pendidikan

 **Plagiarism detected: 0.21%** <https://text-id.123dok.com/document/ozlvr5oy-...> + 2 resources! id: 27

untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam menerapkan pendidikan karakter.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan guru dalam mengajar dan memberi teladan yang baik bagi peserta didik.

c. Hasil penelitian ini diharapkan dengan mengaplikasikan karakter yang sudah diajarkan oleh guru, dapat berguna bagi peserta didik untuk menumbuhkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan wadah untuk seseorang mendapatkan ilmu dan memiliki karakter yang baik. Dalam

pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan, namun juga membentuk karakter siswa dengan mempersiapkan mereka agar memiliki kesanggupan untuk hidup di masa mendatang. Hal tersebut sesuai dengan peran pendidikan yakni tidak hanya berupaya untuk memperbaiki segi kognitif, kualitas, keilmuan dan pengetahuan saja, tetapi juga sebagai alat dan syarat untuk seseorang hidup sendiri dan berguna bagi masyarakat. Sehingga dalam pelaksanaannya, pendidikan harus berupaya menciptakan siswanya untuk bertumbuh menjadi anak-anak yang pintar, tidak selalu bergantung dan mengandalkan bantuan dari orang lain (Kristi W. 2010: 234).

Pendidikan adalah proses mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan serta cara mendidik. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan (Ngalim Purwanto, 2007). Dalam konteks kehidupan pendidikan tidak hanya dilakukan dan berlaku di sekolah, namun juga di keluarga, kelompok dan masyarakat. Pendidikan sangat diperlukan bagi setiap manusia tanpa mengenal usia, jenis kelamin, maupun status sosial dalam masyarakat. Pimpinan dari orang dewasa tersebut diberikan secara sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat disekitar.

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan, karena pendidikan dapat membentuk martabat dan memberikan arah bagi kehidupan manusia tersebut. Kualitas diri manusia yang unggul sekaligus dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan akan kemerosotan moral dan karakter dalam mengambil keputusan. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencetak manusia yang unggul dan berkualitas. Tujuan pendidikan menyangkut secara luas yang akan membantu peserta didik untuk masuk dalam kehidupan bermasyarakat (Sastrawijaya, 1991:26). Diharapkan dapat membentuk pola pikir dan tingkah laku manusia bermoral, memiliki intelektual yang tinggi serta sikap yang kompetitif untuk masa depan yang cemerlang.

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang terencana agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya yang diperlukan bagi dirinya sendiri, masyarakat maupun bangsa dan negara. Hari demi hari bangsa Indonesia selalu membutuhkan generasi yang cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia serta terus mengembangkan potensi dirinya dalam menghadapi tantangan mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan, zaman yang semakin berkembang, dan tantangan yang ada di era kecanggihan teknologi. Pembangunan nasional bertujuan untuk menciptakan pembangunan manusia yang berilmu pengetahuan teknologi, beriman dan bertaqwa. Maka pendidikan nasional harus berupaya untuk menuju ke arah pembangunan tersebut (Idi, 2014:71).

 **Plagiarism detected: 0.58%** <https://123dok.com/document/wq2ow3ez-pene...> + 49 resources! id: 28

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu,

melalui pendidikan diharapkan agar setiap proses pelaksanaannya dapat menghasilkan generasi yang membawa perubahan bagi bangsa dan negara.

## B. Pengertian Karakter

### Pengertian Karakter

 **Plagiarism detected: 0.32%** <https://adoc.pub/penerapan-pendidikan-karakte...> + 18 resources! id: 29

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak. Menurut Suyanto (2010) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas untuk hidup dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan negara,

sedangkan menurut Yaumi (2010) karakter menggambarkan kualitas moral seseorang yang tercermin dari perilakunya yang didalamnya mengandung unsur keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan atau perilaku dan kebiasaan yang baik (Kristi W. 2010: 232). Karakter dapat berubah akibat pengaruh dari lingkungan sekitar. Setiap orang yang berkarakter baik akan selalu siap bertanggungjawabkan setiap keputusan yang ia buat. Dalam sisi psikologi, karakter merupakan sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan seseorang yang mengarahkan tindakan seseorang tersebut. Maka bisa dikatakan bahwa pengetahuan mengenai karakter seseorang dapat diketahui melalui tindakan-tindakan yang dilakukan dalam bersikap pada kondisi tertentu. Ada pula yang berpendapat bahwa

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://nu.or.id/nasional/tiga-macam-jenis-dan-d...> + 2 resources! id: 30

karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan. Keduanya diartikan sebagai yang terjadi tanpa pemikiran ulang karena sudah tertanam dalam pikiran

dan menjadi kebiasaan yang sering dilakukan. Karakter berasal dari bahasa Inggris Character yang berarti watak, sifat, peran, dan akhlak. Karakter merupakan suatu persepsi diri terhadap sesuatu hal dan terbentuk yang mewarnai pengambilan keputusan dalam seseorang bertindak.

Ada kata lain yang memiliki pengertian dan pemahaman yang hampir sama dengan karakter. Kata tersebut adalah kepribadian. Kepribadian merupakan akumulasi dari sikap seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku. Kepribadian juga sering diartikan sebagai gabungan dari sifat-sifat yang tampak pada diri seseorang. Dalam konteks perilaku, kepribadian muncul setelah ada pengambilan keputusan untuk bersikap menghadapi sebuah kondisi tertentu dan menjadi perilaku. Pada akhir dari proses akumulasi perilaku, seseorang akan tegas dalam menyelesaikan apa yang dihadapi dan memiliki kepribadian yang luwes. Kepribadian yang baik sangat mendukung terbentuknya karakter yang baik dan begitu pula sebaliknya.

Karakter didefinisikan sebagai

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/penge...> + 3 resources! id: 31

kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang

ditampilkan

oleh seseorang (Simon Philips dalam Fatchul, 2016). Istilah karakter juga memiliki makna lain yaitu yang pertama, karakter menunjukkan bagaimana orang itu bertindak laku, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus. Maka tentulah orang tersebut memmanifestasikan perilaku yang buruk dan begitupun sebaliknya. Apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, sabar, maka seseorang tersebut memmanifestasikan karakter yang mulia dan terpuji. Kedua, istilah karakter berkaitan dengan personality. Seseorang bisa disebut berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Karakter seseorang dapat terbentuk karena pembiasaan. Sikap dalam mengambil keputusan dalam menghadapi sesuatu, menyelesaikan sebuah kondisi, dan bertutur kata terhadap orang lain yang ditemui. Tentunya pembiasaan bukanlah hitungan detik saja, namun membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu (Nurul, 2015). Kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang setiap hari. Tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena seringnya dilakukan maka pada akhirnya menjadi kebiasaan yang reflek bahkan tidak disadari oleh orang yang bersangkutan. Karakter yang telah melekat pada diri seseorang akan ditunjukkan dalam tingkah laku di kehidupan sehari-hari. Dari beberapa pengertian karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khas

 **Plagiarism detected: 0.3%** <https://materibelajar.co.id/pengertian-karakter-m...> id: 32

yang dimiliki oleh seseorang. Ciri khas tersebut telah tertanam dalam diri setiap manusia dan menjadi pondasi dalam bersikap, berkomunikasi dan bertindak. Karakter dari seseorang tersebut terbentuk karena adanya pembiasaan yang dilakukan berulang kali. Setiap karakter yang dimiliki oleh seseorang

tersebut akan berdampak bagi lingkungan disekitar. Karakter juga dapat membimbing dan memotivasi seseorang dalam menjalankan kehidupan.

### C. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diartikan sebagai pengajaran yang dirancang untuk mendidik dan membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan nilai-nilai kewarganegaraan dasar dan karakter luhur, etika pelayanan dan masyarakat disekitarnya, serta memperbaiki lingkungan sekolah dan prestasi belajar siswa. Program pendidikan karakter mencakup pengajaran dan kepercayaan seperti karakter jujur, integritas, keandalan dan kesetiaan, hormat seperti memperhatikan orang lain, memiliki rasa toleransi dan sopan santu sesama manusia, tanggung jawab atas tugas dan kewajiban, kerja keras, kemandirian, ketekunan serta pengendalian diri dan keadilan sebagai konsekuensi dari perilaku buruk, prinsip-prinsip non deskriminasi dan kebebasan dari prasangka, memiliki karakter peduli termasuk kebaikan hati, empati, kasih sayang, pertimbangan, kemurahan hati dan amal, serta karakter kewarganegaraan termasuk cinta negara, perhatian terhadap kebaikan bersama, rasa hormat kepada otoritas dan hukum serta pola pikir masyarakat (Elkind & weet, 2004).

Pendidikan karakter juga bisa diartikan seperti bagaimana mengajar siswa untuk dapat mengambil keputusan dengan baik dan berperilaku yang sesuai aturan. Pendidikan karakter dapat meningkatkan pengetahuan siswa, keterampilan dan kemampuan melalui penyediaannya untuk membuat pilihan yang baik sesuai untuk memiliki tanggung jawab (Ryan & Bohlin, 1999). Tujuan dari pendidikan karakter adalah menumbuhkan individu yang mampu memahami nilai-nilai moral dan produktif sejak dini dan menggunakan kapasitas untuk melakukan yang terbaik dan melakukan hal yang benar dan hidup dengan pengertian tujuan hidup di masa muda (Battistich, 2005).

Pendidikan Karakter menjadi upaya peningkatan kualitas moral dalam diri manusia yang dapat menentukan arah dalam mengambil keputusan yang akan ia buat. Karakter yang baik dapat dibangun dengan landasan moral yang kokoh akan memperbaiki karakter seseorang secara nyata yang bisa diterapkan

 **Plagiarism detected: 0.28%** <https://123dok.com/document/wq2ow3ez-pene...> + 22 resources! id: 33

dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyasa, (2014:7) Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter dalam diri siswa meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri

maupun lingkungan sekitar (Abd Hafid, dkk, 2019: 284). Jadi, penekanan pendidikan karakter disini dapat diartikan sebagai penanaman akhlak baik kepada siswa.

Proses penerapan pendidikan karakter oleh guru pada siswanya dapat diimplementasikan diseluruh proses belajar dan disetiap muatan materi belajar serta dapat diintegrasikan dengan kegiatan langsung sebagai bentuk pengembangan diri yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung pada saat pembelajaran di sekolah atau di luar lingkungan pendidikan. Guru memegang peran penting di sekolah dalam membentuk karakter siswanya menjadi generasi emas. Guru tidak hanya dituntut untuk mengembangkan pengetahuan siswanya, namun juga dituntut untuk menjadi model atau panutan dalam bersikap. Guru dapat mempersiapkan karakter siswanya untuk menjadi generasi emas yang dapat menghadapi berbagai perubahan di masa depan. Tujuan utama dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa yaitu membangun dan menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam bersikap dan berperilaku. Jadi inti dari penerapan pendidikan karakter ini tidak hanya diketahui sebagai ilmu pengetahuan, namun lebih pada sikap dan perilaku seseorang yang bermoral. Dalam pendidikan karakter wajib menanamkan kebajikan dalam setiap diri siswa karena hal tersebut menjadi kekuatan dan kunci pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu.

 **Plagiarism detected: 0.24%** <https://media.neliti.com/media/publications/123...> + 2 resources! id: 34

Nilai-nilai karakter yang akan diimplementasikan guru nantinya dapat melalui kebiasaan baik pada pikiran dan tingkah laku siswa di seluruh proses belajar secara langsung dan tidak langsung. Sehingga nilai-nilai karakter tersebut dapat menjadi

menjadi kekuatan siswa dalam menjalankan kehidupannya.

Dengan demikian penguatan karakter oleh guru yang ditanamkan harus dilakukan secara berulang karena karakter seseorang dapat dibentuk melalui pembiasaan. Menurut Abidin (2012) Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) baik yang dapat membuat siswa paham (domain kognitif) memilah mana

 **Plagiarism detected: 0.25%** <https://www.sekolahdasar.net/2021/03/peran-gu...> + 2 resources! id: 35

yang baik dan buruk, mereka mampu merasakan (domain afektif) nilai-nilai yang baik dan mereka juga bisa melakukannya (domain perilaku). Jadi, pendidikan karakter dapat dibentuk melalui kebiasaan-kebiasaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka

(Abd Hafid, dkk, 2019: 285). Pembiasaan tersebut tentunya juga memerlukan dukungan dari berbagai belah pihak, baik melalui pendidikan formal, informal maupun non-formal.

Adapun menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) nilai-nilai yang harus ditanamkan oleh guru dalam pendidikan karakter meliputi 5 nilai utama, yakni :

1. Religius yaitu mencangkup hubungan antar manusia dengan Tuhan dan semesta alam, mencerminkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam nilai ini siswa dituntut untuk menjadi pemeluk agama yang taat dan memiliki sikap bertoleransi dengan pemeluk agama lain.
2. Nasionalis yaitu nilai karakter yang nampak dalam cara berperilaku, bersikap, berpikir, dan memiliki rasa cinta tanah air, rela berkorban dan menjunjung tinggi nilai toleransi terhadap bangsa dan negara. Sikap nasionalis juga berarti mementingkan

 **Plagiarism detected: 0.08%** <https://hermananis.com/implementasi-pendidik...> + 15 resources! id: 36

kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.

3. Mandiri yaitu penjabaran nilai mandiri tentang etos kerja, tangguh, professional, dan berani. Maka sikap mandiri berarti tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam menggunakan tenaga dan pikiran untuk meraih impian dan cita-cita.

4. Gotong Royong yaitu sikap yang mencerminkan tindakan saling bahu membahu dan menghargai kerja

 **Plagiarism detected: 0.33%** <https://123dok.com/document/wq2ow3ez-pene...> + 9 resources! id: 37

sama dengan orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan dan persoalan bersama.

5. Integritas yaitu memiliki komitmen terhadap nilai moral kemanusiaan seperti jujur dan bertanggung jawab. Berarti sikap integritas memiliki arti yakni berusaha menempatkan dirinya sebagai seorang yang dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan yang

dilakukan.

Dengan demikian sangat jelas bahwa peran guru dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran bermakna dalam sebuah proses belajar mengajar dan harus bisa memberikan kesan nyata dan pengalaman yang berharga bagi siswa. Untuk menerapkan pendidikan karakter pada siswa guru harus melandasi hubungannya dengan cinta kasih dan saling percaya. Guru wajib mengasuh, mengasah, dan mendorong siswanya dalam mengembangkan bakat dan karakter serta diharapkan menjadi teladan atau contoh yang baik melalui pengajaran yang dapat mengembangkan rasa hormat dan tanggungjawab. Sehingga pembelajaran yang berlangsung di sekolah tidak menjadi sia-sia bagi siswa dan mereka dapat menikmati dampak positif untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

D. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini diantaranya yaitu.

a. Aslan, Jurnal Studi Islam, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Tahun 2017 yang berjudul "Makna Pendidikan Karakter Dalam Strategi Pembelajaran Di Setiap Sendi-Sendi Pendidikan". Hasil penelitian disimpulkan bahwa Pendidikan dapat dikatakan berhasil ketika hasil dari output pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Keberhasilan dari pendidikan tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh seorang pendidik, yakni orang tua, guru dan masyarakat yang bekerja secara bersama-sama memberikan pendidikan yang baik kepada peserta didik untuk melahirkan generasi yang berkualitas (beriman, berilmu dan beraqwa).

b. Burhan Yusuf Abdul Aziizu, Prosiding KS : Riset & PKM, Tahun 2018, yang berjudul "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan". Pada hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah komponen dari sebuah sistem pendidikan yang berisi seperangkat dari hasil pendidikan tentunya yang sudah dicapai

 **Plagiarism detected: 0.11%** <https://www.slideshare.net/AndiMuhlshak/progr...> id: 38

peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional Indonesia tertera dalam UUD 1945 dan

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang diharapkan dapat menghantarkan peserta didik menjadi anak-anak yang berkarakter. Sebagai guru hendaknya dapat merespon isu pembentukan karakter dengan perwujudan hak-hak semua peserta didik untuk mendapatkan pendidikan termasuk peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Selain itu, guru harus berupaya menciptakan hubungan yang seimbang atau serasi antara unsur-unsur yang ada di dalam sekolah serta memfokuskan dirinya terhadap hubungan sekolah dan keluarga peserta didik maupun lingkungan sekitar sehingga pembelajaran atau pendidikan berkarakter dapat diwujudkan.

c. I Wayan Cong Sujana, Jurnal Pendidikan Dasar, Tahun 2019, yang berjudul "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia". Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia sangatlah berperan penting dalam membangun masyarakat. Melalui pendidikan, masyarakat dapat melakukan transformasi budaya, menciptakan tenaga kerja dan alat kontrol sosial. Dengan demikian perkembangan masyarakat dapat berjalan secara berkelanjutan. Selain masyarakat, pemerintah ikut merasakan dampak positif dari adanya kegiatan pendidikan. Dimana pendidikan dijadikan wadah atau tempat untuk menciptakan generasi yang ahli dan terampil dalam bidang masing-masing. Melalui pendidikan, pemerintah lebih mudah dalam menanggulangi kejahatan sosial, pengangguran, kemiskinan dan lain sebagainya.

E. Kerangka Berpikir

 **Plagiarism detected: 0.08%** <https://123dok.com/document/wq2ow3ez-pene...> + 4 resources! id: 39

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli,

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://rahma.id/pendidikan-karakter-untuk-pem...> + 3 resources! id: 40

dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika dasar. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses belajar

mengajar di sekolah

yang dapat merubah peserta didik kearah yang lebih baik, misalnya dalam penampilan atau berpakaian, bertutur kata, berperilaku baik. Sekolah merupakan wadah yang tepat bagi peserta didik untuk mendapatkan pendidikan secara formal yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam menghasilkan generasi yang berkarakter dan bermoral sesuai nilai-nilai etika dasar yang dimaksudkan. Dengan demikian, generasi tersebut diharapkan memperbaiki kondisi bangsa melalui penerapan nilai-nilai karakter di sekolah.

Untuk mencapai hal tersebut, tentunya diperlukan upaya untuk membangun karakter peserta didik agar memiliki watak, sikap, perilaku dan menghormati nilai-nilai serta dapat merealisasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Hal demikian tidak luput dari pelaksanaan berbagai kegiatan-kegiatan di sekolah

 **Plagiarism detected: 0.61%** <https://hermananis.com/implementasi-pendidik...> + 13 resources! id: 41

mengenai pentingnya penerapan pendidikan karakter. Mulai dari kegiatan di dalam pembelajaran di kelas, budaya di sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadikan peserta didik berperilaku baik terhadap guru, orang tua dan teman. Setelah mengetahui pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar, diharapkan kepala sekolah, guru, tim serta orang tua peserta didik bekerja sama dalam upaya membangun pendidikan karakter.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

Penerapan Pendidikan Karakter Di Kelas 4 SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri

Upaya yang dilaksanakan di Sekolah

Implementasi

Faktor Penghambat

Faktor Pendukung

Perilaku berkarakter pada peserta didik

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Artinya seluruh data yang dikumpulkan oleh penulis tidak berupa angka (non dominan angka), melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dokumen pribadi, dan dokumentasi resmi lainnya. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan gambaran situasi yang dirancang guna mendapatkan informasi dalam keadaan sekarang (Rosmalah, 2021: 289).

##### B. Kehadiran Peneliti

Pengumpulan dan klarifikasi data dengan terjun ke lapangan karena kehadiran peneliti pada objek peneliti mutlak dilakukan. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian secara langsung untuk memperoleh data dan informasi dengan mendatangi lokasi yang diambil peneliti yaitu di kelas IV SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri.

##### C. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya.

1. Penelitian pendahuluan yaitu penelitian yang melakukan pengamatan terhadap

 **Plagiarism detected: 0.88%** <https://adoc.pub/penerapan-pendidikan-karakte...> + 14 resources! id: 42

pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas IV di SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri.

2. Pembuatan data yaitu pengumpulan informasi yang didapatkan oleh penulis melalui pengamatan dan wawancara dengan pihak terkait sehingga membentuk data pada pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran di SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri.

3. Penulisan laporan yaitu penulisan hasil laporan penelitian yang sudah dilaksanakan sesuai hasil yang didapatkan pada pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran di SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri.

##### D. Tempat dan Waktu Penelitian

###### 1. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran berlokasi di SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri yang beralamat di lingk. Kleco Rt 29 Rw 6, Kelurahan Jamsaren, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur.

Sekolah tersebut merupakan sekolah yang berhasil menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan pendidikan karakter di sekolah.

Subyek yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 10 siswa.

###### 2. Waktu Penelitian

Observasi awal dilakukan pada bulan 1 Maret 2022. Pengumpulan data di lapangan pada akhir bulan 18 Juni 2022. Maka dari itu waktu yang diperlukan untuk meneliti yaitu selama 4 bulan.

##### E. Sumber Data

Sumber data yang akan diambil diantaranya.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang akan didapatkan yaitu melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan, studi dokumentasi dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi, peserta didik, guru, dan kepala sekolah yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku peserta didik kelas IV

 **Plagiarism detected: 0.36%** <https://123dok.com/document/wq2ow3ez-pene...> + 2 resources!

id: 43

SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua atau yang diperoleh dari hasil dokumentasi seperti gambar kegiatan. Untuk data sekunder dalam penelitian ini berasal dari hasil dokumentasi di kelas IV SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri

yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku peserta didik.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data meliputi 3 cara yaitu;

a. Observasi di lapangan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti mengamati hal-hal yang ada di lapangan yaitu mengamati, mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang proses belajar mengajar yang ada di kelas IV. Metode ini digunakan untuk penulis memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran berlangsung. Berikut kisi-kisi panduan observasi di lapangan.

Tabel 3.1

Kisi-kisi panduan observasi di lapangan

No. Indikator Aspek yang Diamati

1. Implementasi

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://blog.kejarcita.id/10-strategi-menanamka...> + 2 resources!

id: 44

Pendidikan Karakter di Kelas 4 SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri

A. Interaksi Guru dengan siswa

a. Guru memberi nasehat kepada siswa

saat atau di luar jam pembelajaran

b. Guru menegur siswa apabila siswa membuat kesalahan

c. Guru memberi motivasi kepada siswa saat atau di luar jam pembelajaran

d. Guru lebih berhati-hati dalam bersikap saat atau di luar jam pembelajaran

e. Guru adil dalam memperlakukan siswa

f. Guru membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal

g. Guru memberi apresiasi kepada siswa melalui pujian, ucapan selamat, memberi penghargaan

h. Guru memberikan teladan yang baik saat atau di luar jam pembelajaran

i. Guru mampu mengkondisikan siswa saat ramai

j. Guru mengajak siswa memecahkan masalah bersama

k. Guru mau mengakui kesalahan

l. Guru memberi kesempatan siswa untuk belajar memimpin

B. Interaksi siswa dengan Guru

a. Siswa menghormati guru

b. Siswa menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan guru

c. Siswa menyapa guru dengan santun

d. Siswa mau bertanya kepada guru saat tidak memahami pembelajaran

C. Interaksi siswa dengan siswa

a. Siswa mengintimidasi teman

b. Siswa menolong teman yang kesulitan mengerjakan tugas

c. Siswa meminjami teman yang lupa membawa alat tulis

- d.Siswa mengolok-ngolok ketika teman tidak bisa mengerjakan tugas
- e.Siswa bergotong-royong dalam mengikuti kegiatan bersih-bersih di sekolah
- f.Siswa bekerja-sama dalam menyelesaikan tugas kelompok

#### D.Kegiatan selama pembelajaran

- a.Siswa responsif terhadap pertanyaan yang dilontarkan guru
- b.Siswa berdoa sebelum memulai dan menyelesaikan pembelajaran
- c.Siswa mengerjakan tugas dengan tanggung jawab
- d.Siswa melaksanakan tugas piket dengan tanggung jawab
- e.Siswa mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran
- f.Siswa menaati peraturan di kelas dengan baik
- g.Siswa ramai saat pembelajaran berlangsung
- h.Siswa tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- i.Siswa masuk kelas tepat waktu

#### E.Kegiatan di luar jam pembelajaran

- a.Siswa tidak terlambat datang ke sekolah
- b.Siswa menaati peraturan di sekolah
- c.Siswa mengikuti kegiatan sekolah dengan baik
- d.Siswa mengikuti upacara dengan tanggung jawab

#### F.Karakter siswa

- a.Siswa menjalankan ibadah sesuai keyakinan
- b.Siswa berkata yang sebenarnya saat guru bertanya
- c.Siswa menghargai teman yang berbeda kesukaan
- d.Siswa taat dalam mematuhi peraturan di sekolah
- e.Siswa mengerjakan tugas tepat waktu
- f.Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam memahami materi yang disampaikan guru
- g.Siswa sering terlambat masuk sekolah tanpa alasan yang jelas
- h.Siswa mengerjakan tugas individu dengan baik
- i.Siswa ikut dalam pemilihan struktur kelas
- j.Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan sekolah
- k.Siswa minder dan tidak mau bergaul
- l.Siswa menyanyikan lagu kebangsaan dengan penuh semangat
- m.Siswa mengikuti kegiatan upacara dengan khidmat
- n.Siswa menghargai dan menghormati orang lain
- o.Siswa aktif berkomunikasi dengan teman maupun guru
- p.Siswa menjaga kekompakan dengan teman
- q.Siswa gemar membaca

r.Siswa menjaga kebersihan sekolah, kelas dan lingkungannya

s.Siswa menjenguk teman yang sedang sakit

t.Siswa tekun dalam belajar di sekolah maupun di rumah

## 2.Faktor Pendukung dan PenghambatA.Faktor pendukung

a.Sekolah melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah

b.Sekolah mempertimbangkan norma, peraturan dan tradisi sekolah

c.Sekolah mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler

d.Sekolah memperkuat peranan komite sekolah dan orangtua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan

e.Sekolah melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar

f.Sekolah mensinergikan implementasi pendidikan karakter dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan dan LSM

g.Sekolah mensinkronkan program pendidikan karakter melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, kementerian dan lembaga pemerintahan serta masyarakat pada umumnya

h.Sekolah menyiapkan prasarana/sarana belajar melalui pembentukan jejaring kolaborasi pelibatan publik

## B.Faktor penghambat

a.Kurangnya peran orang tua

b.Pengaruh media sosial

c.Lingkungan yang buruk

d.Guru yang masih menitik beratkan siswa kepada kemampuan kognitif

e.Kegiatan pembelajaran yang membosankan

## b.Wawancara mendalam

Wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Dalam kegiatan wawancara terdapat

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132309073/pe...>

id: 45

percakapan dengan maksud tertentu, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan

yang diajukan oleh pewawancara. Tujuan dari kegiatan wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pewawancara kepada narasumber terkait. Wawancara merupakan pertemuan dua pihak untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014).

Pada kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti, tentu terlebih dahulu dipersiapkan pedoman wawancara sesuai dengan tujuan penelitian. Tanpa pedoman, wawancara tidak akan terarah. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Guru untuk memperoleh informasi tentang perkembangan siswa dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Berikut kisi-kisi panduan wawancara dengan Guru kelas 4 dan Kepala Sekolah.

Tabel 3.2

Kisi-kisi panduan wawancara mendalam

No.IndikatorAspek yang Diamati

## 1.Implementasi

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://blog.kejarcita.id/10-strategi-menanamka...> + 2 resources!

id: 46

Pendidikan Karakter di Kelas 4 SD Negeri Jamsaren 1 Kota KediriA.Interaksi Guru dengan siswa

a.Guru memberi nasehat kepada siswa

saat atau di luar jam pembelajaran

b.Guru menegur siswa apabila siswa membuat kesalahan

c.Guru memberi motivasi kepada siswa saat atau di luar jam pembelajaran

d.Guru lebih berhati-hati dalam bersikap saat atau di luar jam pembelajaran

e.Guru adil dalam memperlakukan siswa

f.Guru membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal

g.Guru memberi apresiasi kepada siswa melalui pujian, ucapan selamat, memberi penghargaan

h.Guru memberikan teladan yang baik saat atau di luar jam pembelajaran

i.Guru mampu mengkondisikan siswa saat ramai

j.Guru mengajak siswa memecahkan masalah bersama

k.Guru mau mengakui kesalahan

l.Guru memberi kesempatan siswa untuk belajar memimpin

B.Interaksi siswa dengan Guru

a.Siswa menghormati guru

b.Siswa menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan guru

c.Siswa menyapa guru dengan santun

d.Siswa mau bertanya kepada guru saat tidak memahami pembelajaran

C.Interaksi siswa dengan siswa

a.Siswa mengintimidasi teman

b.Siswa menolong teman yang kesulitan mengerjakan tugas

c.Siswa meminjami teman yang lupa membawa alat tulis

d.Siswa mengolok-ngolok ketika teman tidak bisa mengerjakan tugas

e.Siswa bergotong-royong dalam mengikuti kegiatan bersih-bersih di sekolah

f.Siswa bekerja-sama dalam menyelesaikan tugas kelompok

D.Kegiatan selama pembelajaran

a.Siswa responsif terhadap pertanyaan yang dilontarkan guru

b.Siswa berdoa sebelum memulai dan menyelesaikan pembelajaran

c.Siswa mengerjakan tugas dengan tanggung jawab

d.Siswa melaksanakan tugas piket dengan tanggung jawab

e.Siswa mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran

f.Siswa menaati peraturan di kelas dengan baik

g.Siswa ramai saat pembelajaran berlangsung

h.Siswa tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu

i.Siswa masuk kelas tepat waktu

E.Kegiatan di luar jam pembelajaran

a.Siswa tidak terlambat datang ke sekolah

b.Siswa menaati peraturan di sekolah

c.Siswa mengikuti kegiatan sekolah dengan baik

d.Siswa mengikuti upacara dengan tanggung jawab

F.Karakter siswa

- a.Siswa menjalankan ibadah sesuai keyakinan
- b.Siswa berkata yang sebenarnya saat guru bertanya
- c.Siswa menghargai teman yang berbeda kesukaan
- d.Siswa taat dalam mematuhi peraturan di sekolah
- e.Siswa mengerjakan tugas tepat waktu
- f.Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam memahami materi yang disampaikan guru
- g.Siswa sering terlambat masuk sekolah tanpa alasan yang jelas
- h.Siswa mengerjakan tugas individu dengan baik
- i.Siswa ikut dalam pemilihan struktur kelas
- j.Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan sekolah
- k.Siswa minder dan tidak mau bergaul
- l.Siswa menyanyikan lagu kebangsaan dengan penuh semangat
- m.Siswa mengikuti kegiatan upacara dengan khidmat
- n.Siswa menghargai dan menghormati orang lain
- o.Siswa aktif berkomunikasi dengan teman maupun guru
- p.Siswa menjaga kekompakan dengan teman
- q.Siswa gemar membaca
- r.Siswa menjaga kebersihan sekolah, kelas dan lingkungannya
- s.Siswa menjenguk teman yang sedang sakit
- t.Siswa tekun dalam belajar di sekolah maupun di rumah

## 2.Faktor Pendukung dan PenghambatA.Faktor pendukung

- a.Sekolah melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah
- b.Sekolah mempertimbangkan norma, peraturan dan tradisi sekolah
- c.Sekolah mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler
- d.Sekolah memperkuat peranan komite sekolah dan orangtua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan
- e.Sekolah melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar
- f.Sekolah mensinergikan implementasi pendidikan karakter dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan dan LSM
- g.Sekolah mensinkronkan program pendidikan karakter melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, kementerian dan lembaga pemerintahan serta masyarakat pada umumnya
- h.Sekolah menyiapkan prasarana/sarana belajar melalui pembentukan jejaring kolaborasi pelibatan publik

## B.Faktor penghambat

- a.Kurangnya peran orang tua
- b.Pengaruh media sosial
- c.Lingkungan yang buruk
- d.Guru yang masih menitik beratkan siswa kepada kemampuan kognitif

e. Kegiatan pembelajaran yang membosankan

### c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan bukti pelaksanaan penelitian di lapangan. Berikut kisi-kisi panduan dokumentasi.

Tabel 3.3

Kisi-kisi panduan dokumentasi

No. Bentuk Dokumentasi

1. Poster motivasi
2. Papan tata tertib sekolah
3. Papan tata tertib kelas
4. Buku panduan implementasi pendidikan karakter
5. Ruang khusus keagamaan
6. Media pembelajaran
7. Media sosial
8. Kegiatan pembelajaran
9. Kegiatan ekstrakurikuler
10. Poster panduan implementasi pendidikan karakter

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dikumpulkan pada setiap pertemuan yaitu melalui langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam bukunya Herdiasyah (2010: 165) "adapun langkah analisis data yaitu reduksi (data reduction) yaitu mengubah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menjadi bentuk data sesuai formatnya, data display (display data) yaitu peneliti mengolah data setengah jadi menjadi bentuk tulisan dan memiliki alur tema yang jelas, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu tahap akhir dalam rangkaian penelitian analisis data kualitatif".

Teknik analisis data yang akan dilakukan meliputi.

#### a. Reduksi

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://text-id.123dok.com/document/q5mjkpjy-...> id: 47

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu

(Sugiyono, 2014). Dalam mereduksi data peneliti mengumpulkan data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Data yang telah terkumpul akan dipilah agar lebih terperinci dan mudah untuk diolah. Peneliti memilah data yang diberikan

 **Plagiarism detected: 0.3%** <https://123dok.com/document/wq2ow3ez-pene...> + 2 resources! id: 48

kepala sekolah dan guru kelas 4 melalui wawancara yang telah dilakukan. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan yaitu tentang makna, tujuan dan manfaat pendidikan karakter, kondisi pendidikan di Indonesia, dan cara menerapkan serta hambatan yang dialami dalam penerapan pendidikan karakter di

SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri.

Setelah peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil data yang pokok dan penting serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan, misalnya saat melakukan wawancara ada jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang tidak diharapkan dalam pedoman wawancara, maka jawaban tersebut tidak dipilih dan diolah. Maka peneliti hanya mengambil jawaban inti sesuai topik dan pedoman wawancara.

#### b. Display

Display data merupakan data yang berbentuk uraian singkat, flowchart, bagan dan sejenisnya (Sugiyono, 2014). Peneliti akan menyajikan data berupa pemahaman dari jawaban yang disampaikan

 **Plagiarism detected: 0.23%** <https://123dok.com/document/wq2ow3ez-pene...> id: 49

kepala sekolah dan guru kelas 4 yaitu tentang makna, tujuan dan manfaat pendidikan karakter, kondisi pendidikan di Indonesia, dan cara menerapkan serta hambatan yang dialami dalam penerapan pendidikan karakter di

SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri. Maka dalam penelitian ini data disajikan secara deskriptif.

#### d. Verifikasi

Verifikasi atau bisa disebut penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini. Data-data yang disimpulkan mengenai pemahaman dari jawaban yang disampaikan

 **Plagiarism detected: 0.23%** <https://123dok.com/document/wq2ow3ez-pene...> id: 50

kepala sekolah dan guru kelas 4 yaitu tentang makna, tujuan dan manfaat pendidikan karakter, kondisi pendidikan di Indonesia, dan cara menerapkan serta hambatan yang dialami dalam penerapan pendidikan karakter di

SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri yang telah dikemukakan pada penyajian data kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

#### H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian, penulis melakukan pengecekan keabsahan data-data yang sudah diperoleh. Peneliti menggunakan teknik triangulasi yang dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Sugiyono, 2012).

##### a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

##### b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil

 **Plagiarism detected: 0.56%** <https://annibuku.com/sekolah/154194-sd-neger...>

id: 51

#### SD Negeri Jamsaren 1

##### 1. Sejarah dan Kondisi

Sekolah Dasar Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri berdiri pada tahun 1989 dan berlokasi di RT 29 RW 6 Lingkungan Kleco Kelurahan Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Pada tahun tersebut, SD Negeri Jamsaren 1 termasuk bangunan baru, karena awalnya berlokasi di Kelurahan Jamsaren. Saat ini, SD Negeri Jamsaren 1 dipimpin oleh Ibu Kepala Sekolah Tri Estikoma, S.Pd. Lingkungan di sekitar SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri

sangatlah luas dan nyaman. Karena lapangan sangat luas, dekat dengan Taman Kleco dan Pujasera Jamsaren, Kampung Tani bisa untuk memetik buah dan sayur sebagai bahan edukasi siswa, lapangan basket, lapangan voli, banyak alat permainan, serta banyak tumbuh-tumbuhan yang terawat dengan baik serta lingkungan di sekitar yang sangat asri.

Sarana dan prasarana sekolah juga sangat lengkap untuk menunjang pembelajaran siswa, seperti ruang kelas yang nyaman dengan pojok baca yang menarik, ruang ibadah yang terjaga kebersihannya, ruang kegiatan yang bisa dipakai banyak kegiatan dan bisa dipakai untuk ekstrakurikuler komputer, perpustakaan yang rapi dengan buku-buku yang lengkap mulai dari buku mata pelajaran, pengetahuan umum, novel dan dongeng, biografi, sampai buku tentang pengetahuan agama yang lengkap, kantin yang bersih dengan makanan yang sehat seperti salad buah, es susu murni, bakso ikan, maupun aneka macam nasi yang bisa menunjang kebutuhan dan kesehatan tubuh siswa.

Sarana yang disiapkan oleh sekolah juga tidak kalah lengkap, seperti kursi dan meja siswa yang sesuai jumlah siswa setiap kelas dan ada yang lebih dari jumlah yang dibutuhkan, meja dan kursi Guru yang ada di setiap kelas, kipas angin dan dispenser air di setiap kelas, kelas yang dihias dengan menarik sehingga dapat menunjang pembelajaran siswa lebih menyenangkan, komputer yang lengkap sesuai jumlah siswa 1 kelas, media pembelajaran yang menarik seperti kerangka manusia, globe, kerajinan tangan yang menarik, peta, dan media belajar yang lain sehingga dapat membantu siswa lebih memahami pembelajaran serta pelajaran lebih menyenangkan.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, sekolah juga menyiapkan sarana untuk menunjang minat dan bakat siswa seperti pramuka disiapkan tenda dan alat pramuka yang lengkap, ekstrakurikuler tari disiapkan tempat khusus, soundsystem, dan baju maupun aksesoris, ekstrakurikuler basket dan angklung di

 **Plagiarism detected: 0.5%** <https://annibuku.com/sekolah/154194-sd-neger...>

id: 52

SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri juga disiapkan tempat dan alat seperti ring basket, bola basket, dan alat musik tradisional angklung 3 set sehingga siswa dapat mengikuti maupun menyalurkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

##### 2. Profil Sekolah

Nama Sekolah: SDN Jamsaren 1

NPSN: 20534488

No. Statistik Sekolah: 101105630319

Bentuk Pendidikan: Formal

Status Sekolah: Negeri

Kota/Kabupaten: Kota Kediri

Provinsi: Jawa Timur

Alamat: RT 29 RW 6

Nama Dusun: Kleco

Desa/Kelurahan: Jamsaren

Kode Pos: 64132

Kecamatan: Pesantren

Tahun Pendirian: 1989

Status Kepemilikan: Milik Pemerintah Kota Kediri

Akreditasi: Baik

Luas Tanah Milik (M2): 2030,5 m2

Kontak Sekolah: (0354) 7415174

E-Mail: sdnjamsaren@gmail.com

Wilayah: Lingk. Kleco, Kel. Jamsaren  
Daya Listrik: 1300 V  
Akses Internet: Speedy, Orbit  
Waktu Penyelenggaraan: Pagi

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan

#### a. Visi:

Mewujudkan generasi muda sebagai pelajar sepanjang hayat yang unggul dalam prestasi berbasis IPTEK, berlandaskan IMTAQ, luhur budi pekerti, menghindari NAPZA serta cinta tanah air.

#### b. Misi:

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SDN Jamsaren menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

##### a. Melaksanakan

 **Plagiarism detected: 0.44%** <https://bansm.kemdikbud.go.id/sispena2020/as...> id: 53

pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.

b. Membangun lingkungan sekolah yang memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah sehingga berbudi pekerti luhur.

c. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam keberagaman global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.

##### d. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas

 **Plagiarism detected: 0.15%** <https://bansm.kemdikbud.go.id/sispena2020/as...> id: 54

yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.

##### e. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya

melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

f. Menumbuhkembangkan kecintaan terhadap seni budaya dan lingkungan.

g. Melaksanakan pembelajaran tematik yang mengandung unsur P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).

#### c. Tujuan:

Mengacu pada visi dan misi sekolah, maka tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini:

1. Terlaksana Pembelajaran tematik integrated, dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik, serta mengoptimalkan sarana dan

 **Plagiarism detected: 0.06%** <https://bansm.kemdikbud.go.id/sispena2020/as...> id: 55

prasarana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi

untuk selalu belajar.

2. Menghasilkan peserta didik yang mandiri, aktif, kreatif, cerdas, inovatif, berprestasi tinggi di bidang akademik dan non akademik.

3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

4. Menyiapkan peserta didik yang terampil, mampu mengembangkan minat dan bakat serta mampu mengaktualisasikan potensinya.

5. Menguasai dasar-dasar pendidikan keagamaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Membudayakan semboyan "7S" (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sabar, Syukur).

7. Mengoptimalkan integrasi dalam P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).

#### d. Daftar Guru dan Karyawan

Tabel 4.1

Daftar Guru dan Karyawan

SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri

Tahun Ajaran 2022/2023

No. Nama Jabatan

1. Tri Estikoma, S.Pd. Kepala Sekolah

2. Rusmadi, S.Pd. Guru PJOK

3. Moh. Ansor, S.Ag. Guru PAI

4. Siti Kamsiah, S.Pd. Guru Kelas VI

5. Jiwarningsih, S.Pd. Guru Kelas V

6. Nur Endah S, S.Pd. Guru Kelas IV

7. Poppi Yuspitasi Guru Kelas III

8. Ghea Natasha Damayanti Guru Kelas II

9. Feeri Khusnul K., S.Pd. Guru Kelas I

10. Zaenal Asrori, S.Pd. I. Operator

11. Wiwit Vitriana, S.E. Pustakawan

12. Qoriah Rahayu, S.E. Tata Usaha

13. M. Gufron Zaki Penjaga

e. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri

No. Nama Jumlah Keterangan

1. Kursi 180 Milik Sendiri

2. Meja Belajar 75 Milik Sendiri

3. Komputer 27 Milik Sendiri

4. Laptop 2 Milik Sendiri

5. Wireless 2 Milik Sendiri

6. Kipas Angin 12 Milik Sendiri

7. Printer 2 Milik Sendiri

8. Meja Operator 1 Milik Sendiri

9. Meja Guru 9 Milik Sendiri

10. Speaker Aktif 1 Milik Sendiri

11. Lemari Arsip 1 Milik Sendiri

12. Lemari Piala 1 Milik Sendiri

13. Loker Guru 1 Milik Sendiri

14. Ruang Kelas 7 Milik Sendiri

15. Ruang Guru 1 Milik Sendiri

16. Ruang Kepala Sekolah 1 Milik Sendiri

17. Ruang Perpustakaan 1 Milik Sendiri

18. WC/Kamar Mandi 4 Milik Sendiri

19. Dapur 1 Milik Sendiri

f. Data Siswa

Tabel 4.3

Data Siswa SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri

No. Kelas Laki-Laki Perempuan Jumlah

1. Kelas I 13 7 20 Siswa

2. Kelas II 6 1 17 Siswa

3. Kelas III 8 7 15 Siswa

4. Kelas IV 11 6 27 Siswa

5. Kelas V 10 1 21 Siswa

6. Kelas VI 9 9 18 Siswa

## B.Hasil Penelitian

### 1.Implementasi Pendidikan Karakter

Penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah merupakan suatu gerakan pendidikan untuk memperkuat karakter setiap peserta didik untuk dapat melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, cara yang dilakukan dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas IV SD Negeri Jamsaren 1 menjadi pembiasaan rutin hingga pada akhirnya menjadi tradisi sekolah, yaitu melalui proses pembelajaran, pengembangan bakat dan minat peserta didik seperti ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, maupun melalui kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait seperti keluarga hingga masyarakat.

Beberapa standar pendidikan karakter yang digunakan untuk pendidikan langsung adalah sebagai berikut (Rokhman, 2013):

 **Plagiarism detected: 0.33%** <https://adoc.pub/pendidikan-karakter-bangsa.ht...> + 4 resources! id: 56

- 1) Mempromosikan nilai-nilai etika sebagai landasan pendidikan karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif, ini mencakup gagasan, perasaan, dan tindakan.
- 3) Menggunakan praktek dan pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan dan membangun karakter.
- 4) Menciptakan lingkungan pendidikan yang peduli.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengekspresikan ide dan perilaku.

6) Mengembangkan kurikulum yang sesuai yang mendukung pendidikan karakter.

7) Menumbuhkan motivasi siswa.

8) Berbagi tanggung jawab kepada semua anggota sekolah demi terlaksananya pendidikan karakter.

9) Membangun kepemimpinan yang baik dalam pendidikan karakter.

10) Membangun kerjasama dan hubungan baik dengan keluarga dan orang-orang di sekitar sekolah.

11) Mengevaluasi karakter sekolah dan akademisi.

Ada empat prinsip yang digunakan untuk mengembangkan pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2010):

1) Berkelanjutan, yang memiliki arti bahwa pendidikan karakter adalah proses pembentukan karakter siswa yang dimulai dari awal hingga akhir proses pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah ini dimulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, hingga Sekolah Menengah Awal. Pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pendidikan karakter lebih berfokus pada pemberdayaan.

2)

 **Plagiarism detected: 0.19%** <https://www.brilio.net/creator/5-nilai-yang-turut-...> + 2 resources! id: 57

Melalui semua mata pelajaran yang ada, pengembangan diri siswa, dan budaya dalam pendidikan. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan karakter yang dilakukan melalui setiap mata pelajaran

di sekolah, pada kegiatan ekstrakurikuler, serta program kokurikuler berdasarkan Standar Isi Kurikulum.

3) Nilai yang tidak tertangkap atau diajarkan, hal ini berarti nilai-nilai karakternya bukan dari bahan ajar, namun adalah sesuatu yang dapat dipelajari oleh siswa dan para siswa merupakan subyek belajar. Oleh karena itu, Guru tidak perlu mengubah materi ajar namun lebih memberi kesempatan dan kemungkinan kepada siswa untuk belajar dan mengimplementasikan pendidikan karakter dalam dirinya.

4) Proses belajar yang dibuat aktif dan menarik dengan menempatkan siswa sebagai subyek pembelajaran serta dengan suasana lebih hidup.

Keberhasilan

 **Plagiarism detected: 0.3%** <https://hermananis.com/implementasi-pendidik...> + 10 resources! id: 58

dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai teknik atau pendekatan yang dapat digunakan dalam pengajaran dan proses pembelajaran. Ada beberapa referensi model pengajaran dan pembelajaran yang dapat digunakan oleh Guru dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu sebagai berikut

(Suparno, dkk, 2002):

1) Model Monolitik

Pada model ini disampaikan bahwa pendidikan karakter dianggap sebagai subjek khusus yang berarti Guru harus mengembangkan kurikulum, silabus, rencana pelajaran dan pengajaran media untuk mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa sehingga konsep pendidikan karakter dapat tersampaikan dengan jelas dan menarik.

2) Model Terpadu

Model terpadu memiliki tujuan yaitu dalam mendidik siswa adalah tanggung jawab seorang Guru (Washington, dkk, 2008). Guru dapat memilih beberapa nilai karakter untuk dimasukkan dalam subjek yang akan digunakan dan diharapkan siswa dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter selama waktu melaksanakan pembelajaran.

3) Out of School Time Model

Pengintegrasian pendidikan tidak hanya dilakukan selama pembelajaran di sekolah, namun bisa juga di luar jam sekolah. Kegiatan tersebut lebih berfokus pada beberapa kegiatan dari sekolah kemudian dilanjutkan dengan diskusi setelah kegiatan berlangsung. Hal ini bertujuan supaya siswa dapat memiliki pengalaman nyata dalam mempraktikkan beberapa nilai dalam pendidikan karakter.

4) Mengintegrasikan Model

Di dalam model ini dirancang untuk mengintegrasikan model melalui kerjasama antara Guru dan beberapa orang lain di luar sekolah. Pada model ini lebih mengarah pada berbagi dan kerjasama dikalangan akademisi sekolah dan orang-orang di sekitar sekolah. Selain hal tersebut, para siswa juga dibekali dengan pendidikan karakter di sekolah yang kemudian dapat mempraktekkannya di luar sekolah seperti dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dari keempat model diatas, model yang paling ideal dan sempurna adalah yang integratif. Ini berarti pendidikan karakter itu terintegrasi di semua mata pelajaran di sekolah dan kemudian siswa mendapatkan manfaat melalui pengalaman nyata untuk mempraktekkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Pengintegrasian pendidikan karakter lain bisa diwujudkan dalam kurikulum yang dijalankan di sekolah. Hal itu mengandung makna bahwa Guru dapat mengintegrasikan setiap nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam berbagai proses kegiatan yang dilakukan di sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter. Guru dapat memanfaatkan secara optimal berbagai materi yang tersedia di dalam kurikulum secara kontekstual dengan penguatan nilai pendidikan karakter. Dengan demikian karakter yang kuat membentuk peserta didik menjadi pelaku perubahan.

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang akan dilakukan oleh Guru untuk membantu siswa dalam usaha belajarnya sehingga tujuan akan dapat tercapai semaksimal mungkin. Setiap metode yang digunakan Guru pasti berbeda dengan strateginya tergantung dari strategi yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pembelajaran. Tentunya strategi yang disusun tidak terlepas dari penanaman pendidikan karakter sehingga siswa memiliki dan bisa meningkatkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus selalu berupaya untuk membantu dan membimbing siswa untuk memiliki karakter yang diinginkan terlebih harus bisa menjadi teladan.

Guru berwenang dan memiliki otonomi dalam setiap proses pembelajaran untuk mengarahkan, membimbing, membangun kultur pembelajaran, mengevaluasi dan mengajak seluruh komunitas kelas membuat komitmen bersama agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berhasil. Cara yang dilakukan oleh Guru kelas IV berbeda dari Guru yang lain, yaitu memberikan penguatan pendidikan karakter 1 hari penuh setiap hari Jum'at di minggu pertama. Hal ini dilakukan supaya Guru dan peserta didik kelas IV lebih berfokus pada nilai-nilai utama pendidikan karakter dan membantu peserta didik dapat belajar lebih baik serta memiliki karakter yang diharapkan.

Pemberian penguatan

 **Plagiarism detected: 0.42%** <https://123dok.com/document/wq2ow3ez-pene...> + 14 resources! id: 59

nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh Guru kelas IV yaitu sebagai berikut.

1. Memberikan makna yang terkandung dalam setiap nilai-nilai pendidikan karakter. Seperti Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas.
2. Memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter.
3. Menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter selama di sekolah.
4. Memberikan contoh sanksi jika melanggar nilai-nilai pendidikan karakter.

5. Memberikan motivasi dan terus membimbing peserta didik untuk menggali, menemukan, dan meningkatkan bakat serta minat yang dimiliki.

Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Penerapan pendidikan karakter yang dilakukan tentunya tidak terlepas dari metode pembelajaran secara kontekstual. Guru kelas IV berhasil dalam menerapkan berbagai metode supaya peserta didik dapat menerapkan pendidikan karakter dengan maksimal seperti yang telah diharapkan. Metode-metode yang dipilih Guru kelas IV antara lain:

1. Metode pembelajaran saintifik (Scientific Learning)

Metode pembelajaran saintifik didasarkan pada proses keilmuan dengan langkah kegiatan mulai dari merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan pada metode ini Guru kelas IV merumuskan beberapa masalah, salah satu contohnya yaitu Sekolah Berkarakter Pancasila. Lalu merumuskan hipotesis dengan cara memilih dan memilah karakter apa saja yang diharapkan untuk dimiliki siswa. Guru kelas IV mengumpulkan data dengan meminta peserta didik untuk menyebutkan beberapa perilaku terpuji dan tidak terpuji lalu dituliskan diselembar kertas. Dari berbagai sikap tersebut dianalisis untuk bedakan dan diletakkan pada 2 kaleng yang bertuliskan perilaku terpuji dan perilaku tidak terpuji.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini yakni Guru mengajak peserta didik untuk sepakat melakukan perilaku terpuji yang sudah ditulis untuk diterapkan dalam setiap kehidupan di sekolah, di keluarga, maupun di masyarakat. Setelah itu, kertas yang berisi tulisan perilaku tidak terpuji dibakar dalam kaleng yang tersedia dan sepakat untuk tidak dilakukan. Kegiatan tersebut diharapkan supaya setiap peserta didik selalu

 **Plagiarism detected: 0.06%** <https://123dok.com/document/wq2ow3ez-pene...> + 5 resources! id: 60

menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode inquiri/discovery (Inquiry/Discovery Learning)

Metode Inquiri didefinisikan sebagai

 **Quotes detected: 0.02%** id: 61

"bertanya tentang"

atau

 **Quotes detected: 0.04%** id: 62

"mencari informasi dengan cara bertanya"

atau bisa disebut sebagai

 **Quotes detected: 0.02%** id: 63

"tindakan menemukan"

atau

 **Quotes detected: 0.05%** id: 64

"sesuatu yang ditemukan lewat suatu tindakan".

Melalui metode ini, Guru kelas IV selalu memberikan siswa untuk bertanya setelah materi disampaikan.

Kegiatan ini menjadikan siswa untuk selalu aktif bertanya, percaya diri, dan berani bertanya supaya materi yang

sudah disampaikan oleh Guru dapat dimengerti dan dipahami oleh semua siswa. Jika ada yang tidak bertanya, siswa diberikan beberapa soal terkait materi yang disampaikan lalu mereka menjawab pertanyaan tersebut.

### 3. Metode pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning)

Metode pembelajaran berbasis masalah memfokuskan pada identifikasi serta pemecahan masalah nyata, praktis, kontekstual, berbentuk masalah yang strukturnya seperti open ended yang ada dalam kehidupan siswa sebagai titik sentral kajian untuk dipecahkan melalui prosedur ilmiah dalam pembelajaran, yang kegiatannya biasanya dilaksanakan secara berkelompok.

Metode ini sering digunakan oleh Guru kelas IV untuk mengajak siswa dalam suatu kegiatan untuk memecahkan suatu masalah secara bersama-sama. Kegiatan memecahkan masalah seperti cara merawat tumbuhan dengan baik. Dengan adanya metode ini, siswa lebih mengenal macam-macam tanah yang digunakan untuk menanam, macam-macam tumbuhan yang dapat tumbuh di area sekolah, jenis-jenis pupuk yang cocok untuk tumbuhan yang ditanam, menyiapkan media tanam, dan merawat hingga tanaman tersebut bertumbuh besar.

Tanaman yang saat ini ditanam oleh siswa kelas IV dan siswa lain di SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri adalah cabai, ketela, pepaya, terong, dan tumbuhan-tumbuhan di depan ruang kelas serta lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk peduli terhadap lingkungan disekitar, menjaga kebersihan lingkungan, dan menambah pengetahuan siswa terhadap lingkungan alam sekitar.

### 4. Metode pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning)

Metode pembelajaran ini menggunakan proyek sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas siswa untuk menggali produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.

Metode pembelajaran berbasis proyek yang digunakan oleh Guru kelas IV yaitu selalu melibatkan siswa dalam suatu proyek. Proyek-proyek tersebut menghasilkan berbagai produk dan memiliki nilai jual yang akan digelar dalam kegiatan Gelar Karya. Produk tersebut seperti, gantungan kunci dari kemasan snack ringan, kotak tisu dari koran bekas, bingkai foto, tempat pensil dari sedotan dan lain sebagainya. Melalui metode ini, siswa dapat meningkatkan kreativitas dan sikap berpikir kritis untuk membuat produk kerajinan.

### 5. Metode pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning)

Metode pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil (umumnya terdiri dari 4-5 orang siswa) dengan keanggotaan heterogen (tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan suku/ras berbeda-beda). Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Metode pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh Guru kelas IV SD Negeri Jamsaren 1 adalah membuat pembelajaran dengan tempat duduk berkelompok. Siswa diajak untuk bertukar pikiran, berbagi pengetahuan dan dapat bekerja sama dengan teman sebaya. Melalui metode ini diharapkan siswa mampu menghargai dan menghormati perbedaan pendapat, meningkatkan hubungan sosial sesama siswa, serta menumbuhkan sikap menerima kelebihan dan kekurangan diri dan orang lain.

6.

 **Plagiarism detected: 0.43%** <https://www.ainamulyana.com/2017/10/model-a...> + 2 resources! id: 65

### Metode pembelajaran berbasis teks (Text Based Instruction)

Pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan setiap siswa untuk menyusun teks. Metode pembelajaran ini mendasarkan diri pada pemodelan teks dan analisis terhadap fitur-fiturnya secara eksplisit serasi fokus pada hubungan antara teks baik lisan maupun tulis dalam berbagai kontes. Untuk itu, siswa perlu memahami fungsi sosial, struktur, dan

fitur kebahasaan teks. Guru menerapkan pembelajaran berbasis teks ini dengan cara mengajak siswa untuk menulis puisi, membuat hiasan kelas berupa kata penyemangat, menyusun dan menganalisis berbagai karya ilmiah seperti terjadinya air hujan, fotosintesis, macam-macam proses pertumbuhan dan perkembangbiakan makhluk hidup serta lain sebagainya.

Dalam proses belajar mengajar, tentunya Guru harus memiliki rencana belajar yang bertujuan supaya pembelajaran dapat terstruktur dan terlaksana dengan baik. Melalui metode pembelajaran berbasis teks ini, Guru kelas IV selalu menyiapkan RPP dan Silabus dengan disertai modul ajar selain dari buku pemerintah. Guru tidak serta merta mengajar dengan spontan, namun memiliki persiapan yang baik. Agar pembelajaran yang terlaksana menjadi pembelajaran yang bermakna bagi setiap siswa kelas IV SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri.

Pendidikan karakter yang ditanamkan dan dikembangkan oleh Guru kelas IV kepada siswa memiliki tujuan supaya siswa

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://serupa.id/pendidikan-karakter/> id: 66

memiliki karakter yang luhur dan dapat diterapkan serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari,

baik dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Oleh sebab itu, penerapan pendidikan karakter merupakan wujud dari hasil perkembangan kepribadian dan keimanan siswa (Agus Wibowo, 2013). Begitu pentingnya pendidikan karakter, maka penerapan pendidikan karakter tidak hanya diberikan secara teori namun harus dilakukan dengan memberikan contoh teladan kepada siswa.

Penguatan pendidikan karakter yang dilakukan Guru dan Pihak Sekolah tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran saja. Namun juga melalui aktivitas diluar pembelajaran di kelas. Seperti, siswa diajarkan untuk disiplin dalam mematuhi aturan yang berlaku di sekolah yaitu dalam hal datang ke sekolah sebelum jam 7 pagi, memberi salam kepada Guru yang bertugas di depan, tidak menaiki sepeda saat berada di lingkungan sekolah, memakai seragam dan atribut yang lengkap sesuai jadwal, mengikuti kegiatan upacara dengan tertib, baris sebelum masuk kelas, selalu menjaga kebersihan kelas, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, mengembalikan alat kebersihan di tempat semula, meletakkan sepeda sesuai tempatnya, dan lain sebagainya. Melalui adanya kegiatan pendisiplinan, siswa diharapkan memiliki karakter disiplin serta dapat menempatkan diri untuk taat aturan dimanapun siswa berada. Dalam pelaksanaan penerapan pendidikan melalui kegiatan pendisiplinan perlu ditunjang oleh keteladanan Guru untuk ikut serta mendisiplinkan diri sehingga siswa memiliki contoh yang baik untuk menerapkan pendidikan karakter dalam berkegiatan di sekolah. Peneliti melihat dalam

kegiatan pendisiplinan di SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri khususnya siswa kelas IV berjalan baik. Seluruh siswa memiliki kedisiplinan tinggi dalam mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.

Selain implementasi karakter disiplin, Guru kelas IV juga mengajak siswa untuk memiliki karakter peduli. Hal ini diwujudkan dalam kegiatan rutin untuk memberikan sebagian uang saku untuk bumbung sosial yang dilaksanakan setiap hari Selasa, infaq yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk bersedekah kepada orang-orang yang kurang mampu seperti pemberian zakat kepada siswa dan masyarakat sekitar yang kurang mampu, pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti Idul Fitri, Idul Adha, maupun doa bersama yang dilaksanakan setiap hari Kamis, mengunjungi panti asuhan, menjenguk teman yang sakit, dan lain sebagainya.

Karakter selanjutnya yaitu gemar membaca. Guru kelas IV memiliki jadwal khusus untuk siswa suka terhadap kegiatan membaca. Sebelum Guru memulai pembelajaran di kelas, siswa diajak untuk 15 menit membaca buku yang ada di perpustakaan dengan sistem peminjaman. Tidak hanya dibaca, di satu hari dalam seminggu, siswa diminta untuk menceritakan kembali isi buku yang sudah dibacanya melalui tulisan dan dibacakan secara lisan di depan kelas. Guru kelas IV dibantu oleh petugas perpustakaan untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang memiliki karya tulis yang bagus untuk diberikan sebuah penghargaan atau reward dengan memberikan hadiah yang berbeda disetiap tahunnya.

Karakter gemar membaca bermanfaat bagi setiap orang. Pastinya untuk siswa sekolah, karakter gemar membaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk mengetahui hal-hal yang baru dan belum pernah ditemukan oleh siswa. Karakter tersebut dapat melatih keingintahuan, berpikir kritis, dan tentunya siswa kelas IV nantinya dapat memberikan ilmu yang sudah didapat kepada generasi selanjutnya. Karakter ini harus selalu ditanamkan sejak dini, sehingga siswa terbiasa dan memiliki karakter gemar membaca. Guru kelas IV juga memiliki tujuan supaya siswa tidak kecanduan membaca dan menggunakan gadget. Siswa diajak untuk membaca buku supaya penglihatan siswa tetap terjaga.

Karakter religius juga tidak lupa ditanamkan ke siswa oleh Guru kelas IV. Dengan adanya pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengikuti pembelajaran agama sesuai jadwal, mengadakan doa bersama yang rutin setiap hari Kamis di minggu pertama, bersedekah melalui infaq, mengajak siswa untuk menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing di sekolah, di rumah maupun di masyarakat sekitar dengan tekun.



Plagiarism detected: 0.21% <https://www.kompasiana.com/ikahsubaikah/59e...> + 2 resources!

id: 67

Karakter cinta tanah air merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh Guru dan siswa di SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri. Upaya penanaman karakter cinta tanah air

dibuktikan dengan adanya kegiatan upacara, memakai baju adat nasional disetiap hari Kamis minggu ke 4, memakai seragam merah putih dengan atribut yang lengkap, menghormati dan menghargai perbedaan agama, fisik, kesukaan teman-teman, dan lain sebagainya. Tujuan dari pembentukan karakter inilah menjadikan siswa untuk memiliki rasa cinta dan kepedulian terhadap tanah air Indonesia.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dalam suatu lembaga pendidikan dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan setiap siswa. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk siswa dalam menyalurkan bakat dan minat serta menjadi pendorong perkembangan potensi (Rusli, 2010). Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pembelajaran melalui berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan oleh Guru dan pihak sekolah seperti dalam bidang seni, olahraga, kepramukaan, karya ilmiah dan lain sebagainya.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mengembangkan karakter siswa kelas IV. Ektrakurikuler yang disediakan oleh sekolah dan Guru yaitu tari yang membuat siswa memiliki karakter percaya diri dan luwes, alat musik angklung yang bertujuan supaya siswa mengenal alat musik tradisional Indonesia, komputer yang menjadikan siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam bidang teknologi dan diharapkan tidak ketinggalan zaman, serta ekstrakurikuler yang lain seperti gambar bercerita, pramuka, olahraga basket, pantomim, menyanyi, seni barongan dan lain sebagainya.

Dengan adanya pembiasaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan menjadi jembatan bagi kebutuhan siswa yang berbeda-beda seperti perbedaan nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreativitas masing-masing siswa. Partisipasi siswa dalam kegiatan ini menjadikan siswa memiliki semangat untuk belajar dan dapat meningkatkan karakter yang lebih baik.

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam menerapkan pendidikan di



Plagiarism detected: 0.31% <https://annibuku.com/sekolah/154194-sd-neger...>

id: 68

SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri pasti terdapat faktor pendukung sehingga dapat terlaksana dengan baik dan beberapa faktor penghambat namun masih bisa diatasi. Berikut merupakan faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter di kelas IV SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri.

### a. Faktor Pendukung

Satuan pendidikan tidak dapat menutup diri dari kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan masyarakat lain di luar lingkungan sekolah. Pelibatan publik perlu dibutuhkan karena sekolah tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri. Karena itu berbagai macam bentuk kolaborasi dan kerja sama antarkomunitas dan satuan pendidikan di luar sekolah sangat diperlukan dalam menerapkan pendidikan karakter. Yang dimaksud dengan komunitas yang berada di luar sekolah diantaranya sebagai berikut.

1. Komunitas orang tua siswa atau disebut paguyuban, baik itu paguyuban kelas maupun sekolah.
2. Komunitas pengelola pusat kesenian dan budaya, yaitu berbagai perkumpulan, kelompok hobi, sanggar kesenian, bengket teater, padepokan silat, studio musik, bengkel seni, dan lain-lain, yang merupakan pusat-pusat pengembangan kebudayaan lokal dan modern.
3. Lembaga-lembaga pemerintahan (BNN, Kepolisian, Kemenkes, KPK, Kemenpora, dan lain-lain).
4. Lembaga atau komunitas yang menyediakan sumber-sumber pembelajaran (perpustakaan, museum, soitsu budaya, cagar budaya, paguyuban pecinta lingkungan, komunitas hewan, dan lain-lain).
5. Komunitas masyarakat sipil.

6. Komunitas keagamaan.

7. Komunitas seniman dan budayawan lokal (pemusik, perupa, penari, pelukis, dan lain-lain).

8. Lembaga bisnis dan perusahaan yang memiliki relevansi dan komitmen dengan dunia pendidikan.

9. Lembaga penyiaran media, seperti televisi, koran, majalah, radio, dan lain-lain.

Beberapa prinsip penerapan dan pengembangan pendidikan karakter melalui kerja sama atau kolaborasi dengan komunitas antara lain:

1. Penanggung jawab utama dalam setiap program dan kegiatan penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah adalah kepala sekolah.

2. Kolaborasi bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter bagi seluruh anggota komunitas sekolah.

3. Fokus kolaborasi penerapan pendidikan karakter dengan komunitas diutamakan bagi siswa.

4. Rasional atau alasan mengapa sekolah melakukan kolaborasi dengan komunitas tertentu perlu didiskusikan dan dikomunikasikan pada komunitas sekolah.

5. Satuan pendidikan wajib membuat dokumentasi kegiatan mulai dari pembuatan proposal, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.

6. Prinsip kolaborasi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip umum penerapan pendidikan karakter, tidak melanggar nilai-nilai moral, dan tidak menjadikan sekolah sebagai objek pemasaran produk tertentu.

Seperti uraian di atas, implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri tidak berjalan sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Tri Estikoma sebagai Kepala Sekolah bahwa sekolah didukung dari berbagai pihak untuk dapat menerapkan pendidikan karakter dengan baik. Pihak-pihak tersebut seperti orang tua siswa, masyarakat disekitar, pengawas sekolah, komite sekolah, serta lembaga-lembaga masyarakat lain. Adanya bantuan dari berbagai pihak ini dapat menciptakan kerja sama yang baik dan kerukunan demi terlaksananya pendidikan di sekolah.

Penguatan pendidikan karakter juga perlu penilaian untuk mendapatkan data tentang ketercapaian pelaksanaan



Plagiarism detected: 0.1%

<https://hermananis.com/implementasi-pendidik...> + 11 resources!

id: 69

pada satu satuan pendidikan. Evaluasi dan penilaian atas pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah

adalah kepala sekolah (internal) dan pihak luar sekolah (eksternal). Penilaian secara internal dilakukan oleh warga sekolah (kepala sekolah, guru, wali murid, dan komite sekolah). Penilaian secara eksternal dilakukan oleh pihak-pihak dari luar sekolah seperti Dinas Pendidikan, Pengawas, dan Masyarakat serta komunitas-komunitas yang bekerja sama dengan sekolah. Hal ini dikarenakan betapa pentingnya pihak-pihak yang terkait yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama untuk mensukseskan



Plagiarism detected: 0.25%

<https://hermananis.com/implementasi-pendidik...> + 22 resources!

id: 70

pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di sekolah.

b. Faktor Penghambat

Penerapan pendidikan karakter di SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri sangatlah menarik perhatian. Pasalnya beberapa kekurangan yang menghambat penerapan pendidikan karakter di sekolah dengan

sigap dan teratasi dengan bijak. Beberapa faktor penghambat seperti kurangnya peran orang tua dalam mendidik siswa di rumah, pihak sekolah dengan bijak untuk melaksanakan sosialisasi serta pendampingan khusus sehingga dapat terjalin komunikasi tentang penyebab mengapa peran orang tua tersebut tidak maksimal. Berbagai pengaruh media sosial yang dapat menghambat penerapan pendidikan karakter di SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri juga teratasi dengan baik. Guru selalu memberikan edukasi tentang menggunakan handphone dengan bijak. Terus mendorong siswa untuk melatih dan memperbanya ilmu melalui membaca buku di setiap awal pembelajaran, mendukung siswa di rumah dengan arahan dari orang tua untuk meminimalisir penggunaan handphone, serta mengajak siswa untuk menuntaskan tugas dan kewajiban sebagai pelajar dengan pendampingan belajar melalui buku yang ada di perpustakaan sehingga siswa tidak hanya membaca dan melihat gambar saja, namun juga dapat memahami isi bacaan agar pengetahuan siswa semakin meningkat. Guru berkolaborasi dengan orang tua serta masyarakat untuk mengawasi siswa dalam penggunaan handphone saat di rumah dengan cara mengunci akses internet yang tidak sesuai umur dan membatasi penggunaan handphone dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak terpengaruh akan berita maupun isi konten media sosial yang dapat menghambat penerapan pendidikan karakter dalam diri siswa.

Lingkungan di sekolah yang baik dapat mendukung siswa dalam mengembangkan karakter yang baik sesuai nilai-nilai yang baik. Guru, orang tua dan masyarakat melalui paguyuban dan komunitas dalam masyarakat berkolaborasi untuk mewujudkan lingkungan yang baik, sehingga penerapan pendidikan karakter dapat tercapai dengan maksimal.

Guru mengajak siswa untuk saling bekerja sama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri. Karena dalam penerapannya, Guru tidak boleh menitik beratkan siswa pada kemampuan kognitif saja. Namun juga mendukung, membimbing serati memberi teladan untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan pendidikan karakter dalam setiap diri siswa. Dengan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, membuat siswa betah belajar di sekolah dan pembelajaran tidak terasa membosankan.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil ketika hasil dari output pendidikan sesuai dengan apa yang sudah diambakan. Keberhasilan dari pendidikan tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh seorang pendidik. Walaupun beberapa pengaruh dari lingkungan dan teman sebaya sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan perilaku seseorang. Nilai-nilai karakter secara substansi terintegrasi pada diri siswa melalui kebiasaan baik pada pikiran dan tingkah lakunya. Implementasinya pada seluruh sistem penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang melekat secara langsung dan tidak langsung.

Mengacu pada hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter yang baik dapat menumbuhkan karakter yang baik di sekolah dasar. Secara khusus, penerapan pendidikan karakter

digambarkan dengan rumusan visi satuan pendidikan yang memuat nilai-nilai karakter baik yang akan dijangkau secara eksplisit dalam rumusan visi, misi, dan tujuan. Visi yang terdapat pada SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri sudah disosialisasikan kepada seluruh warga besar satuan pendidikan, dipahami, dan kemudian membangun komitmen bersama untuk mencapai visi tersebut secara ikhlas dan bertanggung jawab. Berdasarkan visi sekolah untuk mewujudkan pendidikan karakter yang baik pada siswa dan warga sekolah dibuktikan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, kultus satuan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana sekolah, serta pelibatan peranserta orang tua dan masyarakat. Pembelajaran karakter melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran tersebut mampu meningkatkan dan mengembangkan karakter baik pada siswa dan warga besar satuan pendidikan.

Guru berhasil dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas 4 SD

Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri melalui berbagai strategi seperti pemberian makna setiap nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas pada 1 hari pembelajaran, membimbing siswa kelas 4 menerapkan pendidikan karakter saat maupun di luar pembelajaran, dan membangun kerja sama dengan berbagai pihak sekolah seperti Guru kelas lain, Kepala Sekolah dan karyawan serta pihak lain di luar sekolah seperti orang tua siswa, masyarakat di sekitar, dan pihak-pihak terkait lainnya. Guru kelas 4 juga mampu mengatasi dengan baik faktor yang dapat menghambat

 **Plagiarism detected: 0.31%** <https://blog.kejarcita.id/10-strategi-menanamka...> + 3 resources! id: 71

dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas 4 SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri.

#### B.IMPLIKASI

Secara teoritis dalam penelitian ini terdapat berbagai strategi Guru kelas 4 dalam menerapkan pendidikan karakter saat maupun di luar pembelajaran, makna dalam setiap nilai-nilai pendidikan karakter,

contoh-contoh implementasi pendidikan karakter, hubungan kerja sama Guru kelas 4 dengan berbagi pihak terkait, serta contoh hambatan yang dihadapi Guru yang mampu teratasi dengan baik sehingga penerapan pendidikan karakter dapat terealisasi dengan maksimal. Berdasarkan uraian tersebut diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan dan acuan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya dibidang Pendidikan Karakter.

Secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga pendidikan untuk dapat mengembangkan dan

 **Plagiarism detected: 0.13%** <https://text-id.123dok.com/document/ozlvr5oy-...> + 2 resources! id: 72

meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam menerapkan pendidikan karakter, dapat menjadi acuan Guru dalam mengajar dan memberikan teladan

baik bagi siswa, serta diharapkan dalam mengaplikasikan pendidikan karakter dapat menumbuhkan akhlak yang baik sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter dan dinyatakan

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://www.pengetahuanku13.net/2018/05/pem...> + 3 resources! id: 73

dalam kehidupan sehari-hari.

#### C.SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan tujuan penerapan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan

oleh Guru kelas 4, namun juga diharapkan untuk seluruh Guru kelas lain di SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri. Guru harus terus membimbing dan meningkatkan karakter siswa dengan terus melakukan kerjasama dengan berbagai pihak lain supaya penerapan pendidikan karakter dapat terealisasi dengan maksimal untuk mewujudkan siswa berkarakter luhur dan menjadi generasi emas bagi bangsa dan negara.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.

Depdiknas. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

F., E. D. (2004). You Are a Character Educator. Today's School.

 **Plagiarism detected: 0.31%** <https://text-id.123dok.com/document/ozlvr5oy-...> + 6 resources! id: 74

Hardini, A. (2016). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI.

Miles, M. H. (1992). Analisis data kualitatif Terj. Tjejep Rohidi. Jakarta: UI Press.

Mulyasa. (2014). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.

Ravhi Pertiwi, d. (2019). IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar.

Rosmalah. (2019). Efektivitas Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta' Tanete Rietang Kabupaten Bone. Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan.

Sugiyono. (2012). Bandung: Alfabeta. Metode Penelitian Kombinasi, Mixed Methods.

Suyanto. (2010). Urgensi Pendidikan Karakter. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.

Tenriawaru, E. P. (2014). IMPLEMENTASI MIND MAPPING DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER. Prosiding Seminar Nasional.

Wardani, K. (2010).

 **Plagiarism detected: 0.25%** <https://123dok.com/document/wq2ow3ez-pene...> + 12 resources! id: 75

PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KONSEP PENDIDIKAN KI HADJAR DEWANTARA.

Yaumi, M. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa melalui Transdisiplinartitas. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Yulianti.(2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun.

Jurnal Penelitian.

Disclaimer:

This report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility!

Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis. Please follow the guidelines: [Assessment recommendations](#)



Plagiarism Detector - Your right to know the authenticity! SkyLine LLC